

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, dikatakan sebagai makhluk sosial tentu karena tidak lepasnya dari hubungan antar satu manusia dengan manusia yang lainnya. Dalam hubungannya dengan manusia lain, komunikasi dijadikan sebagai alat utama ketika proses interaksi berlangsung. Komunikasi yaitu tahapan terjadinya interaksi seseorang dengan orang lain untuk melakukan kontak atau hubungan. Namun, pada kenyataannya saat ini komunikasi yang terjadi bukanlah komunikasi yang terjadi secara tatap muka, akan tetapi kebanyakan komunikasi yang terjadimelalui media sosial.

Di era yang semakin maju seperti sekarang ini, tentu tidak salah jika pemanfaatan fasilitas yang serba canggih lebih diunggulkan. Namun pemanfaatan yang sesungguhnya masih terlihat belum sepenuhnya menjadikan segala sesuatu lebih baik. Seperti fenomena yang banyak ditemui di lingkungan sekitar daerah peneliti, masih banyak diantara para remaja yang memanfaatkan fasilitas smartphone dengan tidak seharusnya. Hal tersebut yang menjadikan peneliti mengambil populasi penelitian kali ini ada seluruh siswa Mts Darul Falah dan mengambil sampel penelitian yaitu seluruh siswa – siswi kelas VII. Alasan peneliti menjadikan siswa sebagai objek disini dikarenakan banyaknya siswa yang masih menempuh pendidikan terutama menengah pertama yang berada di lingkungan sekitar peneliti mulai acuh atau tidak peduli terhadap orang lain yang sedang mengajak komunikasi dengan smartphone yang masih ditangan mereka. Fenomena tersebut kerap kali ditemui peneliti dalam kehidupan sehari-hari, bahkan hubungan antara orang tua dengan anaknya juga menjadi sorotan peneliti. Remaja saat ini lebih aktif dalam menggunakan fasilitas canggih. Seperti misalnya dalam penggunaan smartphone (telepon pintar). Aktif yang dimaksud disini adalah sering menggunakan media sosial tanpa

mempertimbangkan baik atau tidak baiknya ketika penggunaannya tidak di batasi, bahkan ditempatkan pada situasi yang tidak seharusnya menggunakan fasilitas tersebut. Pada kenyataannya, saat ini lebih banyak dari remaja yang melakukan komunikasi menggunakan media sosial. Hal tersebut memang benar terjadi, dan sudah banyak ditemui dilingkungan sekitar oleh peneliti. Banyak dari siswa atau kebanyakan remaja saat ini yang mengganti tradisi silaturahmi dengan bersapa lewat media sosial, dengan alasan menghemat waktu, jarak dan sebagainya.

Pada saat ini, kenyataan yang terjadi di lapangan, komunikasi secara langsung memang jarang dilakukan. Terlebih lagi komunikasi interpersonal yang pada hakikatnya memang harus dimiliki oleh setiap orang, sehingga orang akan mampu bahkan layak menyampaikan informasi atau kabar yang di dapat untuk disampaikan lagi ke orang lain dengan tepat. Namun, kenyataannya saat ini keadaannya berubah. Kondisi yang sebenarnya malah terbalik. Orang-orang telah dikendalikan oleh telepon pintar untuk membuka aplikasi sehingga dengan mudah berkomunikasi melalui sarana tersebut tanpa mempertimbangkan efek jangka panjangnya.

Kemudian ada lagi problem yang sering terjadi di sekeliling peneliti yaitu ketika ada dua orang sedang bersama, satu dari orang tersebut mengajak bicara akan tetapi orang yang diajaknya bicara tersebut hanya menjawab atas dasar yang penting menjawab tanpa mempedulikan apakah jawaban yang diberikannya sesuai dengan perkataan lawan bicara. Hal tersebut sangat kerap terjadi dan ditemui oleh peneliti, bahkan sudah menjadi hal yang sangat wajar dan dianggap biasa. Alasan hal tersebut terjadi tentunya karena penggunaan media sosial yang lebih mendominasi secara langsung daripada komunikasi interpersonalnya. Problem yang sering terjadi lainnya yaitu ketika seseorang diajak bicara oleh orang lain, akan tetapi respon sangat lama bahkan sampai membuat orang yang mengajak bicara tersebut tersulut emosi dengan berbicara agak kasar dan bernada tinggi. Itu juga kerap terjadi di lingkungan peneliti. Bahkan lebih

mirisnya hal tersebut menimpa pada orang tua (yang mengajak bicara) dan anak (yang diajak bicara).

Tidak heran jika pada suatu kondisi tertentu, komunikasi sempat menjadi masalah yang sangat penting. Lagi – lagi seperti fenomena yang sering penulis amati di lingkungan sekitar, ketika orang lain mengajak bicara dan yang diajak bicara masih asik dengan media sosialnya, maka yang diajak bicara tersebut lebih memilih pergi meninggalkan orang yang mengajaknya bicara tersebut. Suatu ketika saya bertanya mengapa dia (orang yang diajak bicara) pergi, maka jawaban yang mendominasi adalah ‘malas’. Bagaimana definisi malas yang sesungguhnya menurut mereka hingga saat ini belum saya temukan. Malas berkomunikasi dengan orang lain secara langsung telah menjadi hal biasa di kalangan siswa ataupun remaja. Bahkan ada yang lebih menyedihkan, ketika seorang remaja sudah tidak peduli lagi dengan keadaan sekitar karena faktor malas bicara menjadi hal yang dianggap biasa. Padahal hal tersebut sangatlah tidak etis untuk kehidupan yang masih khas dengan kebiasaan bertegur sapa (kehidupan desa). Yang terkenal akan keramahannya dan sopan santunnya. Dan kini harus berubah menjadi individualisme atau lebih senang menyendiri dengan segala keasikannya.

Menurut Hocker dan Wilmot (1991), masalah atau konflik adalah suatu hal yang alami yang ada pada setiap hubungan yang dapat diatasi dengan membangun komunikasi yang baik.¹ Oleh karena itu, komunikasi yang baik merupakan hal yang sangat penting dibangun sedini mungkin untuk menumbuhkan sikap yang diharapkan ketika anak mulai beranjak remaja dan dewasa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Asaas Putra, Diah Ayu Patmaningrum yang melakukan penelitian pada sejumlah anak usia 5 tahun yang menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak dengan menggunakan

¹ Putri 13, “Dampak Komunikasi Yang tidak Efektif Pada Perkembangan Remaja” <https://dampak-komunikasi-yang-tidak-efektif-dalam-keluarga-terhadap-perkembangan-remaja/> diakses pada hari Kamis, 30 April 2020 pukul 09.42.

salah satu media sosial Youtube untuk mengetahui tingkah pengaruhnya terhadap komunikasi interpersonal dan mendapatkan hasil bahwa pengaksesan Youtube yang dilakukan oleh anak TK setiap harinya akan mempengaruhi perkembangan kemampuan komunikasi interpersonal anak.²

Vensy Vydia, Nursanti Irliana dan Anna Dian Savitri juga melakukan penelitian terhadap kurang lebih 300 siswa-siswi SMA/SMK yang berada di kota Semarang. Mereka melakukan penelitian terhadap hubungan seperti apa yang terjadi antara komunikasi interpersonal dengan cyberbullying dan kaitannya dengan situs jejaring sosial. Dari hasil pembahasan mereka, menunjukkan bahwa dampak dari penggunaan situs jejaring sosial yang dengan sengaja mereka memanfaatkan situs sebagai tempat mendaftar identitas mereka tersebut memberikan dampak terhadap terhalangnya sikap keterbukaan pada remaja. Hal itu dibenarkan dengan adanya kebiasaan siswa yang masih belum bisa terbuka terhadap guru disekolah maupun orang tua dirumah terhadap apa yang dialaminya. Pada penelitian ini berarti menunjukkan bahwa penggunaan situs jejaring sosial pada remaja memberikan dampak komunikasi interpersonal yang kurang baik.³

Umu Nisa Ristiana juga melakukan penelitian dengan populasi seluruh siswa SMAN 1 Depok Sleman dengan hasil bahwa tidak ditemukan korelasi terhadap variabel yang diteliti yaitu intensitas akses media sosial sebagai variabel X dengan komunikasi interpersonal sebagai variabel Y yang mempunyai nilai korelasi (r_{xy}) 0.0057 sedangkan nilai signifikansi $0.574 > 0.05$.⁴

Sedangkan menurut digital tahun 2020 pengguna internet di seluruh dunia telah mencapai 4,5 milyar orang, itu berarti terdapat 60 persen lebih penduduk bumi atau setengah penduduk bumi telah menggunakan internet. Dan yang lebih menariknya, dua dari hal yang menarik dari 60 persen

²Jurnal Penelitian Komunikasi Vol.21 No.2, Desember 2018: 159 -172.

³JURNAL TRANSFORMATIKA, Volume 12, No. 1, Juli 2014

⁴Skripsi Hubungan Antara Intensitas Akses Media dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMAN 1 Depok D.I Yogyakarta (Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2017)

tersebut adalah pengguna media sosial dan pemakai pengguna internet tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah Mts Darul Falah Sumbergempol, peneliti menemukan adanya kegiatan akses media sosial ketika jam belajar sedang kosong. Ketika saya bertanya kepada beberapa siswa, mereka lebih senang memanfaatkan media sosial daripada bermain. Selain itu, pengawasan dari guru yang kurang ketat juga mengakibatkan siswa yang seharusnya tidak membawa handphone ke sekolah akan tetapi masih melanggar peraturan tersebut. Selain itu, beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka tidak mudah bercerita kepada guru mengenai apa yang mengganggu mereka dengan alasan mereka bingung harus memulainya seperti apa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru BK di Mts Darul Falah Sumbergempol, Tulungagung, beliau menuturkan bahwa ada satu kelas yang berjumlah sekitar 34 siswa yang hampir setiap hari bermasalah. Masalah tersebut tidak lepas dari pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Setelah diselidiki ternyata ada sekitar 5 anak yang memiliki masalah pada komunikasi interpersonalnya dan salah satu pemicunya adalah penggunaan media sosial. Kelima anak tersebut telah berkata bahwa mereka lebih senang menggunakan media sosial daripada harus komunikasi secara langsung terhadap orang lain.⁵ Padahal dampak dari penggunaan media sosial tersebut akan terlihat dalam jangka panjang jika terus terusan dibiarkan. Menurut teori jarum hipodermik yang digagas oleh Harold Lasswell pada tahun 1920 an pada bukunya yang berjudul Propaganda Comunique yang ditulis ketika terjadi perang dunia, ia menganggap bahwa pesan dianggap sebagai peluru yang mengenai khalayak dan memberikan pesan khusus. Media juga mengontrol apa yang khalayak lihat dan khalayak dengar, media juga yang akan memberikan dampak secara langsung terhadap khalayak ataupun tertunda di masa depan.

⁵Wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling Mts Darul Falah Sumbergempol, Tulungagung pada Jum'at, 06 Maret 2020.

Dari beberapa uraian diatas dan banyaknya fenomena akses media sosial yang memberikan berbagai macam dampak yang ditemui oleh peneliti di lingkungan sekitar, apalagi mayoritas penggunanya tersebut adalah remaja awal yang masih duduk di bangku pertama, peneliti ingin mendapatkan hasil dengan menggunakan jawaban yang berupa angka. Oleh karenanya peneliti melakukan penelitian di sebuah sekolah yaitu Mts Darul Falah Sumbergempol, Tulungagung dengan mengambil judul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII di Mts Darul Falah Sumbergempol, Tulungagung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang ditemui di lapangan, banyak problem yang menjadikan penulis ingin melanjutkan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII antara lain,

1. Kebiasaan siswa yang kurang sopan seperti bermain gadget ketika menanggapi orang lain yang mencoba mengajak komunikasi.
2. Banyak siswa yang masih tahap awal tidak mengerti akan pentingnya komunikasi interpersonal.
3. Semakin lama kebiasaan siswa yang menganggap media sosial sebagai teman atau pemenuh kebutuhan maka akan semakin hilangnya kemampuan komunikasi interpersonal bagi seseorang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah, maka rumusan masalah ditulis sebagai berikut : adakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap komunikasi interpersonal pada siswa kelas vii di Mts Darul Falah Sumbergempol, Tulungagung

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, tujuan dari peneliti adalah untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap komunikasi interpersonal pada siswa kelas vii di Mts Darul Falah Sumbergempol, Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti

Penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penggunaan media sosial terutama pentingnya komunikasi interpersonal pada usia remaja.

b) Bagi Dosen

Penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Siswa kelas VII Mts Darul Falah Sumbergempol ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan bagi para dosen untuk melakukan sebuah kewajiban dalam menyampaikan ilmu kepada para mahasiswa atau mahasiswinya.

c) Bagi Mahasiswa IAIN Tulungagung

Peneliti berharap bahwa penelitian yang telah dilakukan ini mampu menambah wawasan dan juga masukan bagi para pelajar khususnya mahasiswa IAIN Tulungagung. Judul dari penelitian ini yaitu Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII Mts Darul Falah Sumbergempol Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Harapan dari peneliti, penelitian ini mampu memberikan jawaban atas apa yang ingin diketahui oleh peneliti dan juga peneliti mampu mendapatkan hasil berupa angka dari hasil perhitungan data yang telah diperoleh.

b) Bagi Dosen

Dosen mampu menjadi pembimbing serta pengarah dalam proses pengerjaan penelitian terhadap komunikasi interpersonal pada siswa.

c) Bagi Mahasiswa IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan menjadi gambaran serta bahan pembelajaran terutama mengenai pengaruh media terhadap komunikasi interpersonal.